

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, menurut (Sugiyono (2015:8) penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip positif yang digunakan pada populasi atau sampel. Maka dari itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Setrika Express bogor, dengan karyawan Setrika Express sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sampel.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan mei 2025. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian. Analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang berupa individu, kelompok, atau objek. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah karyawan Setrika Express dengan jumlah populasi sebanyak 52 populasi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner, dan observasi.

a. Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan yang disusun dan diberikan kepada responden untuk dijawab.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena.

E. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengukur dan mendefinisikan variabel dalam suatu penelitian atau eksperimen. Proses ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur secara akurat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2017:38), variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi atau perbedaan dalam nilai karakteristik yang dapat diukur, kemudian hasil yang diperoleh dapat valid dan reliabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen (X)

Merupakan faktor atau elemen yang diubah atau control dalam sebuah penelitian untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hal lain. Berikut Variabel bebas dalam penelitian ini :

1) Burnout (X1)

Burnout merupakan reaksi emosi negatif yang terjadi dilingkungan kerja, ketika individu tersebut mengalami stress yang berkepanjangan. Maslach dan Leiter (2015)

2) Motivasi

Motivasi merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai respon karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan kesungguhan, antusiasme, dan dedikasi

yang tinggi, dengan tujuan mencapai hasil yang baik dan berkualitas dari aktivitas yang dilakukan. Afandi (2018:23).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah hal yang kita amati atau ukur dalam penelitian, untuk melihat bagaimana terpengaruh oleh variabel lain. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Burnout	Burnout merupakan reaksi emosi negatif yang terjadi dilingkungan kerja, ketika individu tersebut mengalami stress yang berkepanjangan. Maslach dan Leiter (2015)	1. Kelelahan emosional 2. Kurangnya aktualisasi diri 3. Depersonalisasi	Likert
2.	Motivasi	Motivasi merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai respon karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan kesungguhan, antusiasme, dan dedikasi yang tinggi, dengan tujuan mencapai hasil yang baik dan berkualitas dari aktivitas yang dilakukan. Afandi (2018:23)	1. Balas jasa 2. Prestasi kerja 3. Kondisi Kerja 4. Fasilitas Kerja 5. Lingkungan Kerja 6. Pengakuan dari atasan	Likert

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
3.	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang diukur dari segi kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang pegawai saat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab. Mangkunegara (2021:167)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Likert

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner langsung dan tertutup, kuesioner yang diberikan langsung ke responden dan telah disediakan jawaban yang tertera agar mampu mengukur burnout, motivasi, dan kinerja karyawan.

Agar memperoleh hasil yang diharapkan dan memiliki acuan yang jelas, oleh karena itu peneliti menggunakan alat ukur skala *liker* untuk penyusunan kuesioner.

Tabel 6
Skala Likert Penelitian

No	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merujuk pada cara penulis mengorganisir informasi yang diperoleh selama penelitian melalui kuesioner, dan dokumentasi. Data

terkumpul ini harus digabungkan menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh penulis maupun pembaca.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas data bertujuan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kondisi nyata di objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017), jika nilai yang diperoleh adalah 5%, ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan adalah valid. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 maka indikator pertanyaan dianggap valid; sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,5 maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

Rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

R = korelasi antara variabel X dan Y
n = Jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total seluruh item

2) Uji Realibilitas

Uji realibitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana penelitian dengan objek yang sama menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji reabilitas ditetapkan menurut skor alpha Cronbach , jika skor alpha > 0,6 maka instrument penelitian reliable. Apabila skor alpha Cronbach < 0,6, maka instrument penelitian dikatakan tidak realibel

Rumus :

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

α = *Cronbach Alpha*

κ = *Jumlah item*

σ_i^2 = *Varians skor tiap item*

σ_{total}^2 = *Varian total*

2. Uji asumsi Klasik

Priyatno (2018:127) menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik adalah alat untuk memeriksa syarat- syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji asumsi-asumsi dan pemodelan regresi linier berganda, sehingga analisis data dapat dilakukan lebih lanjut tanpa menghasilkan bias. Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal serta tidak terdapat homoskedastisitas dan multikolinearitas dalam model.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Menurut Priyatno (2018:127), uji normalitas adalah metode untuk mengevaluasi apakah data residual dari variabel-variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes digunakan untuk menguji normalitas data, dalam pengujian ini variabel-variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,005 (probabilitas $< 0,005$) dianggap tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Priyatno (2018:134) menjelaskan bahwa uji Multikolinieritas adalah metode untuk menguji apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji adanya hubungan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika terdapat korelasi di antara variabel dependen, akan muncul masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen.

Kriteria pengujian:

1) H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

2) Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3) Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolineritas

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola scatterplot yang dihasilkan melalui SPSS. Jika pola scatterplot menunjukkan bentuk tertentu, maka model regresi tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebagian besar data cross-section cenderung mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mencakup berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Gozali, 2013:139).

Adanya gejala heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa estimasi dalam model regresi tidak efisien, baik untuk sampel kecil maupun besar. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) statisti deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara langsung, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.

Rumusnya : $P = F/N \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah data/ Sampel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui jumlah responden terkait variabel yang tertuang dalam kuesioner penelitian. Berikut tabel ini adalah kriteria rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Tabel 7
Kriteria Rata-Rata Jawaban Responden

No	Rentang Skala	Kategori
1	1,00-1,79	Sangat Rendah
2	1,80-2,59	Rendah
3	2,60-3,39	Sedang
4	3,40-4,19	Tinggi
5	4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

4. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi ganda (multiple correlation) merujuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara simultan dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:256), analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dikenal sebagai koefisien korelasi ganda, yang dilambangkan dengan simbol **R**.

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 -0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2017:133)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono menjelaskan bahwa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini digunakan jika peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi bersama-sama dan secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap satu variabel terikat (Y). Model regresinya adalah:

$$KK = \alpha + b_1BO + b_2MK + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Karyawan

BO = Burnout

MK = Motivasi

α = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Error team (yang telah diteliti)

Persamaan linear berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

a. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, uji ini menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara sendiri-sendiri (**parsial**) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka pengaruh variabel tersebut signifikan.

a) Variabel X1 (Burnout)

$H_o : \beta_1 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh burnout terhadap kinerja karyawan

$H_a : \beta_1 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh burnout terhadap kinerja karyawan

b) Variabel X2 (Motivasi)

$H_o : \beta_2 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_a : \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

b. Uji F (simultan)

1) Variabel Y (Kinerja Karyawan)

$H_o : \beta_1, \beta_2 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh burnout dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

H1 : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh burnout dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Uji F menurut Sugiyono bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel-variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2/\kappa}{(1 - R^2)/(n - \kappa - 1)}$$

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono juga menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1. Semakin mendekati 1, maka model regresi semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Misalnya, R^2 sebesar 0,70 berarti 70% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh variabel X, dan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait. Dengan demikian koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, sednagkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masukkan dalam model penelitian.

Rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$